

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal pernapasan diartikan sebagai tidak berfungsinya pernapasan yang menyebabkan ketidak normalan oksigenasi atau ventilasi (eliminasi CO₂) yang parah, cukup untuk menyebabkan kerusakan fungsi organ-organ vital. Kriteria kadar gas darah arteri untuk gagal pernapasan tidak mutlak bisa ditentukan dengan mengetahui PO₂ kurang dari 60 mmHg dan PCO₂ diatas 50 mmHg. Gagal pernapasan akut merupakan gangguan sistem pernapasan yang disebabkan adanya gangguan primer pada paru atau gangguan lainnya, sehingga sistem pernapasan tidak dapat memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. Sehingga terjadi kegagalan sistem pernafasan untuk mempertahankan pertukaran oksigen dan karbondioksida dapat mengakibatkan gangguan pada kehidupan utuk terjadi dalam berbagai gangguan, baik pulmoner maupun non pulmoner (Sari, 2022).

Gagal nafas merupakan suatu keadaan kritis yang memerlukan perawatan di instansi perawatan intensif (IP). Diagnosis gagal nafas ditegakkan bila pasien kehilangan kemampuan ventilasi secara adekuat atau tidak mampu mencukupi kebutuhan oksigen darah dan sistem organ. Gagal nafas terjadi karena disfungsi sistem respirasi yang dimulai dengan peningkatan karbondioksida dan penurunan jumlah oksigen yang diangkut kedalam jaringan. Gagal nafas akut sebagai diagnosis tidak dibatasi oleh usia dan dapat terjadi karena berbagai proses penyakit. Gagal nafas hampir selalu dihubungkan dengan kelainan di paru, tetapi keterlibatan organ lain dalam proses respirasi tidak boleh diabaikan (Sakina et al., 2025).

Gagal napas merupakan penyebab utama dan tersering dari kesakitan dan kematian karena banyak penyebab yang mendasari berkontribusi. Gagal napas merupakan penyebab utama kematian dari pneumonia dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Gagal napas juga merupakan penyebab utama kematian dari beberapa penyakit yang melemahkan otot pernapasan. Studi epidemiologi

menyatakan bahwa gagal napas akan lebih sering ketika umur populasi meningkat. Mortalitas tinggi sering dijumpai pada pasien dengan gagal napas akut, dari satu studi multi senter internasional dilaporkan hanya 55,6% pasien dengan gagal napas akut berhasil hidup dalam perawatan sedangkan 44,4% meninggal di rumah sakit (Marhana et al., 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan asuhan keperawatan yang komperhensif pada Tn.J dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang berhubungan dengan gagal napas di ruangan Bougenville RSUP Ben Mboi Kota Kupang?"

C. Tujuan laporan kasus

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Tn .J dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang di akibatkan oleh gagal napas di ruang Bougenville RSUP Ben Mboi Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Tn.J dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat gagal napas di ruang rawat inap Bougenville RSUP Ben Mboi Kota Kupang
- b. Menegakan diagnosa keperawatan pada Tn.J pada akibat gagal napas di ruang bougenville RSUP Dr Ben Mboi
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada Tn. J dengan Bersihan jalan naps tidak efektif akibat gagal napas di ruang bougenville RSUP Dr Ben Mboi
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Tn.J dengan Bersihan jalan napas tidak efektif akibat gagal napas di ruang bougenville RSUP Dr Ben Mboi

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Tn. J dengan Bersihan jalan napas tidak efektif akibat gagal napas di ruang bougenville RSUP Dr Ben Mboi

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari karya tulis akhir ini dapat menambah wawasan dan memperkaya teori tentang asuhan keperawatan pada Tn.J dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat gagal napas

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien

2. Bagi responden

Asuhan keperawatan ini bermanfaat Tn.J untuk mendapatkan penanganan jalan napas yang cepat dan tepat guna mencegah komplikasi pernapasan serta memberikan edukasi bagi keluarga